

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana terpenting untuk mewujudkan kemajuan bangsa dan negara. Dengan pendidikan yang bermutu, akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu persoalan besar yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya kualitas pendidikan nasional. Rendahnya kualitas pendidikan tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Dalam rangka mengembangkan iklim belajar mengajar seperti yang menumbuhkan rasa percaya diri, sikap, dan perilaku yang inovatif dan kreatif, sangat diperlukan adanya keterkaitan antar komponen-komponen pendidikan.

Komponen-komponen pendidikan yang meliputi guru, siswa, kurikulum, alat (media pembelajaran) dan sumber belajar, materi, metode maupun alat evaluasi saling bekerjasama untuk mewujudkan proses belajar yang kondusif. Seiring dengan perkembangan zaman proses pembelajaran saat ini memerlukan sebuah strategi belajar mengajar baru yang lebih menekankan pada partisipasi siswa / *student oriented*. (Handayani. 2009 : 39)

Proses pembelajaran selama ini masih terkesan hanya berpusat pada guru (*teacher oriented*) yang menganggap bahwa guru adalah satu-satunya sumber utama dan serba tahu, sedangkan siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, sehingga ceramah merupakan satu-satunya pilihan yang dianggap paling cocok dalam strategi pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan hasil

pembelajaran tidak sesuai dengan harapan, karena siswa hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis dan bertindak pasif, sedangkan guru bertindak aktif dalam memberikan informasi (Sari. 2009 : 53).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 29 Medan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) untuk mata pelajaran IPS di kelas VIII adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Persentase Kriteria Ketuntasan Minimal**

Kelas	Nilai $\geq 75$		Nilai $< 75$		Total
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
VIII - 1	16	42,1%	22	57,9%	38
VIII - 2	15	40,5%	22	59,5%	37
VIII - 3	16	43,2%	21	56,8%	37
VIII - 4	14	38,9%	22	61,1%	36
VIII - 5	14	37,8%	23	62,2%	37
VIII - 6	10	27,8%	26	72,2%	36
VIII - 7	11	27,7%	25	72,3%	36
VIII - 8	13	37,1%	22	62,9%	35

Sumber : SMP Negeri 29 Medan

Sesuai dengan KKM pada sekolah tersebut yaitu 75, dari jumlah 291 siswa yang terdiri dari 8 kelas yaitu kelas VIII-1 sampai VIII-8, yang memperoleh nilai  $\geq 75$  (tuntas) adalah sebanyak 109 siswa dan 183 siswa lainnya memperoleh nilai  $< 75$  dan dinyatakan tidak tuntas (remedial).

Mengingat pelajaran IPS adalah pelajaran yang tidak lepas dari hapalan yang tentunya akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan dalam diri siswa,

maka sangat diperlukan sekali perhatian dan peran aktif guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar dalam peningkatan mutu pengajaran dan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Rendahnya hasil belajar IPS ini mengindikasikan masih lemahnya proses pembelajaran. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan guru cenderung bersifat ceramah sehingga membatasi siswa untuk aktif maupun berkreasi mengungkapkan perasaan dan pemikirannya saat belajar. Partisipasi siswa dalam pembelajaran yang kurang menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang menyenangkan. Siswa sangat mendominasi proses pembelajaran. Sehingga guru harus dapat menarik perhatian siswa dengan menciptakan suasana yang nyaman agar siswa dapat dengan mudah menerima pembelajaran yang telah diberikan guru.

Selain menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan guru juga harus dapat membangkitkan minat belajar siswa dengan memberi motivasi kepada siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Hal ini dapat membangkitkan semangat siswa dalam menerima pembelajaran. Memotivasi siswa merupakan cara agar siswa dapat semangat dan menerima pembelajaran dengan mudah. Hal tersebut dapat membantu guru dalam membangkitkan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Maka perlu adanya model pembelajaran yang inovatif dalam pengembangan bahan ajar dan menjadikan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dimengerti. Salah satu model pembelajaran yang dapat

meningkatkan aktivitas belajar siswa seperti model *Student Facilitator and Explaining* yang merupakan suatu model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya.

Langkah-langkah pembelajaran model *Student Facilitator and Explaining* yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi, memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya baik melalui bagan atau peta konsep maupun yang lainnya, guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa, guru menjelaskan semua materi yang disajikan pada saat itu, dan penutup (Suyatno. 2011 : 1).

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya sehingga dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan maka siswa akan lebih bisa mengerti dan mampu memahaminya untuk mengungkapkan ide, selain itu juga dapat mengajak siswa mandiri dalam mengembangkan potensi mengungkapkan gagasan berpendapat (Lestari, dkk. 2014 : 1).

Selain itu model pembelajaran kooperatif juga menjadi sarana efektif bagi guru untuk membentuk lingkungan yang kondusif bagi terciptanya interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus berdasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas

pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain (Huda. 2011 : 29).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu CIRC yang merupakan model yang dikembangkan Stavens, dkk (1987) untuk mengakomodasi tingkat kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokkan heterogen maupun pengelompokkan homogen. Pertama mereka mengikuti serangkaian instruksi guru tentang keterampilan membaca dan menulis, kemudian praktik lalu pra penilaian, dan kuis (Huda. 2011: 126).

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mampu membantu guru dalam menjelaskan suatu materi. Hasil dari beberapa penelitian tersebut menyatakan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mampu mendorong siswa untuk mengasah kemampuan belajar secara mandiri (individu maupun kelompok) dan dapat meningkatkan aktivitas masing-masing kelompok secara efektif sehingga mampu mengukur hasil belajar pada ranah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, yang artinya mampu membuat siswa menjadi lebih kreatif (Sukiastini. 2013 : 1).

Kedua model pembelajaran tersebut dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dan mempengaruhi hasil belajar terutama belajar IPS pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 29 Medan. Dari kedua model pembelajaran inovatif tersebut jelaslah terdapat kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk membandingkan kedua model inovatif tersebut ke dalam sebuah penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Studi Komparatif Model Pembelajaran *Student*

*Facilitator and Explaining* dan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 29 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah diperlukan sebagai pedoman untuk mempermudah proses pengkajian masalah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang diidentifikasi penulis sebagai berikut :

1. Masih kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPS yang umumnya proses pembelajaran bersifat konvensional.
2. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran IPS.
3. Penggunaan model yang kurang inovatif dalam Mata Pelajaran IPS.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-6 dan VIII-7 di SMP Negeri 29 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

#### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

### 3. Materi Pokok

Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia.

### 4. Parameter

Parameter yang digunakan adalah hasil belajar, yaitu hasil belajar pada materi pokok pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia dari pembelajaran siswa kelas VIII-6 dan VIII-7 SMP Negeri 29 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam aspek kognitif dan afektif. Hasil belajar IPS yang ingin dicapai pada aspek kognitif adalah 75%, siswa mencapai nilai  $\geq 75$ .

#### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di Kelas VIII SMP Negeri 29 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 ?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di Kelas VIII SMP Negeri 29 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa, dapat menjadi acuan dalam:
  - a. Meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan oleh guru.
  - b. Membiasakan siswa untuk belajar aktif dan kreatif.
  - c. Meningkatkan tanggung jawab dan rasa kebersamaan bagi setiap kelompok kerja dalam melaksanakan tugas pembelajaran.
2. Bagi Guru
  - a. Memberikan informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
  - b. Sebagai gambaran tentang pembelajaran aktif melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

- c. Memberikan informasi bahwa dengan adanya proses pembelajaran yang inovatif maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, bersikap baik dan berprestasi.

### 3. Bagi Sekolah

Sebagai gambaran untuk memotivasi tenaga kependidikan agar lebih menerapkan model pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.

### 4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan rujukan bagi peneliti sendiri dalam memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan khususnya menerapkan model pembelajaran yang inovatif, dan sebagai data untuk informasi kepada peneliti lainnya yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam rangka untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.